

Peran ilmu perpustakaan dan sains informasi dalam meningkatkan literasi informasi di era digital

Merry Amelia Bunga Prasiwi

Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: merryamelia41@gmail.com

Kata Kunci:

Literasi, era digital, literasi informasi, ilmu perpustakaan, dan ilmu informasi.

Keywords:

Literacy, digital age, information literacy, library science, and information science.

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital membuat orang lebih mudah mendapatkan informasi, tetapi juga menimbulkan masalah seperti menyebarkan hoaks dan informasi palsu. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana ilmu perpustakaan dan sains informasi dapat membantu orang di era digital menjadi lebih melek informasi. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif deskriptif melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Menurut hasil penelitian, layanan perpustakaan digital, e-book, dan jurnal elektronik memungkinkan perpustakaan untuk berfungsi sebagai pusat informasi. Pustakawan juga membantu masyarakat menemukan, mengevaluasi, dan menggunakan data dengan benar. Literasi informasi juga membantu masyarakat berpikir kritis dan bijak saat menggunakan sumber

daya digital. Oleh karena itu, ilmu perpustakaan dan sains informasi berperan besar dalam meningkatkan literasi informasi masyarakat di era digital.

ABSTRACT

Digital technology advancements make it easier for the public to get information, but they also create challenges such as false information and hoaks. This study aims to understand the role of information literacy in the digital age. Through observation, wawancara, and document analysis, the study employs a qualitative method with a deskriptif approach. The study's findings indicate that perpustakaan is useful as a source of information through digital, e-book, and electronic journal services. Pustakawan also helps the community find, evaluate, and use information appropriately. In addition, information literacy helps the general public use digital information with a critical and perceptive mindset. Thus, Ilmu Perpustakaan dan Sains Informasi have a crucial role in improving the quality of information literacy among the general public in the digital age.

Pendahuluan

Pada era digital, kemajuan dalam teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan besar dalam kehidupan masyarakat, terutama dalam hal cara orang mendapatkan, mengontrol, dan menyebarkan informasi. Semua orang dapat dengan mudah dan cepat mendapatkan informasi berkat internet, media sosial, dan berbagai platform digital lainnya (Wiryany et al., 2022). Namun, kemudahan tersebut juga menimbulkan masalah karena banyaknya data yang belum tentu akurat dan dapat diandalkan. Karena situasi ini, orang harus memiliki kemampuan literasi informasi agar mereka dapat memilah, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara tepat dan bertanggung jawab. Literasi



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

informasi adalah keterampilan penting untuk menghadapi arus informasi yang deras di era digital saat ini (Setiawan, 2018).

Ilmuwan Perpustakaan dan Sains Informasi sangat berperan dalam meningkatkan literasi informasi masyarakat. Perpustakaan tidak lagi hanya tempat penyimpanan buku; mereka sekarang berfungsi sebagai pusat pembelajaran dan pengembangan kemampuan literasi informasi melalui pengelolaan informasi yang sistematis, penyediaan sumber informasi yang kredibel, dan pendidikan pemakai informasi. Untuk memenuhi kebutuhan pengguna yang semakin kompleks, perpustakaan kontemporer harus mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi digital (Ramadani et al., 2025).

Selain itu, sebagai bagian dari bidang Ilmu Perpustakaan dan Sains Informasi, pustakawan memiliki tugas untuk mengajarkan orang-orang bagaimana menggunakan informasi secara efektif. Pustakawan tidak hanya mengelola koleksi; mereka juga membantu pengguna belajar literasi digital, membantu mereka menemukan informasi yang akurat, menghindari hoaks, dan menggunakan informasi secara moral. Literasi informasi sangat penting untuk pendidikan karena dapat membantu siswa memecahkan masalah, berpikir kritis, dan mendukung proses pembelajaran sepanjang hayat (Rahmawati & Amaliah, 2020).

Karena banyaknya disinformasi dan ketidakmampuan masyarakat untuk menilai berbagai sumber informasi, masalah literasi informasi semakin sulit di tengah perkembangan era digital. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang berkelanjutan dari berbagai pihak, termasuk lembaga pendidikan, institusi perpustakaan, dan tenaga profesional di bidang sains informasi, untuk meningkatkan kapasitas masyarakat untuk memahami dan memahami informasi. Dengan ilmu perpustakaan dan sains informasi yang aktif, masyarakat diharapkan dapat menggunakan teknologi digital dengan cara yang cerdas, kritis, dan bertanggung jawab (Hidayatulloh, 2022)

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan dari artikel ini adalah untuk mempelajari bagaimana ilmu perpustakaan dan sains informasi berperan dalam meningkatkan literasi informasi di era digital dan memahami berbagai cara yang dapat dilakukan untuk menghadapi tantangan yang dihadapi masyarakat modern dengan informasi.

Kajian Teori

Pengertian Ilmu Perpustakaan dan Sains Informasi

Bidang ilmu Perpustakaan dan Sains Informasi mempelajari proses pengelolaan informasi, mulai dari pengumpulan, pengolahan, penyimpanan, hingga penyebaran kepada pengguna. Bidang ini berkembang seiring dengan kemajuan teknologi informasi, yang menuntut sistem pengelolaan informasi yang baik. Ilmu Perpustakaan sekarang tidak hanya berfokus pada pengelolaan buku dan bahan pustaka di perpustakaan; sekarang juga mencakup pengelolaan informasi digital, seperti e-book, jurnal elektronik, database, dan sumber informasi daring lainnya.

Sains informasi berkaitan dengan bagaimana informasi disusun sehingga mudah ditemukan dan digunakan oleh masyarakat. Bidang ini juga mempelajari bagaimana orang menggunakan informasi, teknologi informasi, dan sistem temu kembali informasi yang mendukung kebutuhan pengguna di era digital. Perpustakaan sekarang menjadi pusat informasi digital, yang memberikan akses cepat dan luas ke informasi. Oleh karena itu, ilmu perpustakaan dan sains informasi memainkan peran penting dalam membantu masyarakat mendapatkan informasi yang akurat dan terpercaya (Basuki, 1991).

Selain itu, ilmu perpustakaan dan sains informasi meningkatkan pendidikan dan pengetahuan masyarakat dengan menyediakan layanan informasi yang terorganisir. Sebagai profesional di bidang ini, pustakawan harus dapat mengelola teknologi informasi dan membantu pengguna menemukan dan memanfaatkannya dengan benar. Hal ini menunjukkan bahwa ilmu perpustakaan dan sains informasi sangat penting untuk mendukung perkembangan literasi informasi di era modern.

Konsep Literasi Informasi di Era Digital

Literasi informasi adalah kemampuan seseorang untuk mengidentifikasi apa yang mereka butuhkan, menemukan sumber yang relevan, mengevaluasi kebenaran, dan menggunakan informasi secara efektif dan bertanggung jawab. Literasi informasi sangat penting di era modern karena masyarakat dihadapkan pada arus informasi yang besar dan cepat melalui internet dan media sosial. Ini dibutuhkan agar orang tidak mudah terpengaruh oleh hoaks, berita palsu, atau informasi yang tidak akurat.

Cara masyarakat mendapatkan informasi telah berubah karena kemajuan teknologi digital. Informasi sekarang dapat diperoleh di mana saja dan kapan saja melalui perangkat digital. Sebelumnya, informasi hanya dapat diperoleh melalui media cetak dan perpustakaan konvensional. Meskipun situasi ini mudah, itu juga menimbulkan masalah baru, yaitu penyebaran informasi yang tidak valid. Oleh karena itu, literasi informasi bukan hanya kemampuan membaca, tetapi juga kemampuan berpikir kritis untuk menilai kualitas dan kredibilitas informasi.

Literasi informasi sangat penting untuk mendukung pembelajaran di sekolah. Kemampuan literasi informasi memungkinkan siswa untuk mencari referensi yang tepat, memahami isi informasi, dan menggunakannya untuk menyelesaikan berbagai masalah akademik. Selain itu, literasi informasi membantu orang membuat keputusan yang bijaksana berdasarkan data yang akurat. Oleh karena itu, meningkatkan literasi informasi adalah kebutuhan utama untuk menghadapi perkembangan era digital (Board, 2016).

Ilmu Perpustakaan dan Sains Informasi terkait erat dengan peningkatan literasi informasi. Perpustakaan adalah pusat informasi yang menawarkan berbagai sumber informasi yang dapat membantu orang belajar lebih banyak. Pustakawan juga mengajarkan orang tentang cara mencari, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi secara efektif. Saat ini, masyarakat dapat lebih mudah mendapatkan akses ke sumber informasi berkualitas tinggi melalui layanan perpustakaan digital.

Peran Perpustakaan dalam Meningkatkan Literasi Informasi

Perpustakaan memiliki peran penting dalam meningkatkan literasi informasi masyarakat, terutama di era digital yang ditandai dengan perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat. Perpustakaan tidak lagi hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan buku, tetapi telah berkembang menjadi pusat informasi dan sumber belajar yang menyediakan berbagai jenis informasi, baik dalam bentuk cetak maupun digital. Dengan adanya layanan perpustakaan digital, masyarakat dapat meningkatkan literasi informasi mereka sendiri.

Perpustakaan menyediakan berbagai layanan pendidikan untuk meningkatkan literasi informasi, seperti pelatihan pencarian informasi, penggunaan katalog digital, akses ke jurnal elektronik, dan bimbingan literasi digital. Layanan-layanan ini bertujuan untuk membantu pengguna menemukan informasi yang relevan dan terpercaya sesuai kebutuhan mereka.

Perpustakaan juga membantu menciptakan budaya membaca dan belajar sepanjang hayat, yang merupakan bagian penting dari peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Perpustakaan juga bertanggung jawab untuk membantu masyarakat mengatasi penyebaran hoaks atau informasi palsu yang sering terjadi di media digital. Perpustakaan dapat mengajarkan masyarakat cara menggunakan sumber daya informasi secara moral dan bertanggung jawab, serta mengevaluasi keakuratan data melalui kegiatan literasi informasi. Oleh karena itu, perpustakaan adalah salah satu sumber daya penting yang membantu membangun masyarakat yang cerdas informasi (Sutarno & Zen, 2006)

Selain itu, sebagai pengelola perpustakaan, pustakawan memiliki tugas strategis untuk membantu meningkatkan literasi informasi. Peran aktif pustakawan dalam memberikan layanan informasi dan pendidikan literasi digital merupakan komponen penting dalam mendukung keberhasilan perpustakaan di era digital saat ini. Pustakawan juga harus memiliki kemampuan teknologi informasi serta keterampilan komunikasi yang baik agar dapat membimbing pengguna dalam memanfaatkan sumber daya digital secara efektif.

Tantangan dan Upaya Peningkatan Literasi Informasi di Era Digital

Perkembangan era digital membawa berbagai tantangan bagi masyarakat dalam meningkatkan literasi informasi. Melimpahnya informasi yang tersedia di internet tanpa adanya jaminan bahwa informasi tersebut benar dan akurat merupakan masalah utama. Karena media sosial mudah diakses, berita palsu atau hoaks dapat dengan cepat menyebar dan berdampak pada masyarakat. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian masyarakat masih belum memiliki kemampuan untuk mengevaluasi dan memverifikasi informasi yang diperoleh dari media digital. Selain itu, kurangnya minat dalam membaca dan kurangnya pemahaman tentang teknologi informasi adalah hambatan lain untuk meningkatkan literasi informasi. Kemampuan untuk menggunakan teknologi digital untuk mencari dan memanfaatkan informasi bervariasi dari masyarakat ke masyarakat. Kemampuan masyarakat untuk mendapatkan informasi berkualitas tinggi juga dipengaruhi oleh perbedaan akses teknologi antara kota dan pedesaan. Oleh karena itu, agar masyarakat dapat memanfaatkan perkembangan teknologi secara positif, diperlukan upaya yang menyeluruh.

Perpustakaan dan lembaga pendidikan memainkan peran penting dalam meningkatkan kemampuan masyarakat untuk memahami informasi. Perpustakaan juga dapat membantu masyarakat mendapatkan akses ke sumber informasi yang terpercaya dan mudah diakses melalui layanan perpustakaan digital. Program pendidikan literasi digital, pelatihan penggunaan sumber informasi elektronik, dan pencegahan bahaya penyebaran hoaks adalah beberapa contoh upaya yang dapat dilakukan.

Pustakawan dan tenaga pendidik juga harus aktif membantu masyarakat menggunakan teknologi secara kritis dan bertanggung jawab. Untuk membuat masyarakat dapat membedakan antara informasi yang benar dan salah, orang harus dapat berpikir kritis. Di tengah perkembangan teknologi digital yang semakin pesat, kerja sama antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan perpustakaan sangat penting untuk membangun budaya literasi informasi yang baik. Dengan adanya berbagai upaya ini, diharapkan masyarakat dapat menjadi pengguna data yang cerdas dan bijak di era modern (Grizzle et al., 2014).

Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan menggunakan pendekatan deskriptif. Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami dan mendeskripsikan peran ilmu perpustakaan dan sains informasi dalam meningkatkan literasi informasi di era digital. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan fenomena yang terjadi dengan menggunakan data dan informasi dari berbagai sumber yang relevan (Prastyo, 2022).

Data primer dan sekunder diperoleh dari wawancara dengan pustakawan, mahasiswa, dan pengguna perpustakaan digital. Narasumber diwawancarai secara langsung dan online untuk mengetahui pendapat mereka dan pengalaman tentang pentingnya literasi informasi di era digital.

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat bagaimana orang menggunakan layanan perpustakaan digital dan bagaimana mereka mendapatkan informasi. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur agar peneliti dapat mendapatkan informasi yang lebih mendalam dari narasumber. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai literatur dan dokumen yang mendukung penelitian (Wahidmurni, 2024).

Analisis data terdiri dari penyederhanaan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penurunan data dilakukan dengan memilih dan menyederhanakan data yang relevan dengan subjek penelitian. Untuk menjadi lebih mudah dipahami, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif. Pada tahap terakhir, kesimpulan ditarik dari data yang dianalisis. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana ilmu perpustakaan dan sains informasi berkontribusi pada meningkatkan literasi informasi masyarakat di era digital.

Pembahasan

Penelitian, yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan penelitian dokumentasi, menemukan bahwa ilmu perpustakaan dan sains informasi memainkan peran yang sangat penting dalam meningkatkan literasi informasi masyarakat di era modern. Pola masyarakat dalam mencari dan menggunakan informasi telah berubah karena kemajuan teknologi informasi. Sebagian besar pengguna lebih sering menggunakan internet dan media digital daripada sumber cetak. Kondisi tersebut memerlukan kemampuan literasi informasi agar masyarakat dapat memilah dan menggunakan informasi dengan benar.

Hasil wawancara dengan pustakawan menunjukkan bahwa transformasi digital dalam pelayanan informasi telah terjadi di perpustakaan saat ini. Perpustakaan tidak hanya memiliki koleksi buku fisik; Anda juga dapat mengakses e-book, jurnal elektronik, repositori digital, dan layanan pencarian online. Seorang sumber mengatakan bahwa layanan digital sangat membantu orang untuk mendapatkan informasi dengan cepat, terutama bagi siswa yang membutuhkan referensi ilmiah untuk pekerjaan akademik mereka. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya perpustakaan untuk memenuhi kebutuhan informasi masyarakat kontemporer.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penggunaan perpustakaan digital meningkat seiring dengan kemajuan teknologi informasi. Pengguna biasanya menggunakan perangkat digital seperti telepon pintar dan laptop untuk mengakses informasi secara online. Namun, masih ada beberapa hambatan dalam penggunaan informasi digital, seperti ketidakmampuan pengguna untuk menentukan sumber informasi yang valid dan terpercaya.

Untuk sebagian pengguna, membedakan informasi ilmiah dari informasi yang tidak memiliki dasar yang jelas masih sulit. Kondisi ini menunjukkan bahwa literasi masyarakat informasi masih perlu ditingkatkan.

Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa literasi informasi sangat membantu proses pembelajaran. Dengan literasi informasi, siswa lebih mudah mencari referensi, memahami konten, dan menyusun tugas akademik dengan baik. Mereka juga memiliki kemampuan yang lebih baik untuk menilai informasi yang ditemukan di internet. Akan tetapi, sejumlah siswa masih mengalami kesulitan dalam menggunakan database jurnal ilmiah dan menentukan sumber informasi yang berkualitas. Akibatnya, pelatihan literasi informasi dianggap penting untuk meningkatkan kemampuan pengguna untuk mengakses sumber daya akademik.

Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa pustakawan memainkan peran strategis dalam membantu orang lain belajar. Pustakawan tidak hanya bertanggung jawab untuk mengelola koleksi perpustakaan, tetapi mereka juga mengajarkan pengguna cara mencari, memilih, dan menggunakan informasi dengan baik. Beberapa perpustakaan telah mengadakan kursus pelatihan literasi digital, memberikan instruksi tentang cara menggunakan sumber daya elektronik, dan mempromosikan bahaya hoaks dan disinformasi. Program tersebut membantu pengguna lebih memahami cara bijak menggunakan data.

Sebaliknya, meningkatkan literasi informasi di era digital menghadapi beberapa tantangan, seperti minat baca yang rendah di kalangan masyarakat, keterbatasan akses teknologi di beberapa wilayah, dan penyebaran berita palsu di media sosial. Selain itu, tidak semua masyarakat memiliki kemampuan teknologi informasi yang memadai untuk mengakses sumber informasi digital.

Perpustakaan, lembaga pendidikan, pemerintah, dan masyarakat harus bekerja sama untuk mengatasi masalah ini. Perpustakaan harus terus meningkatkan layanan berbasis digital dan program pendidikan literasi informasi. Institusi pendidikan juga harus memasukkan pembelajaran literasi informasi ke dalam proses pembelajaran mereka agar siswa terbiasa berpikir kritis tentang apa yang mereka temui. Diharapkan bahwa literasi informasi masyarakat akan meningkat dengan dukungan dari berbagai pihak, sehingga masyarakat dapat menggunakan informasi di era digital dengan cara yang cerdas, kritis, dan bertanggung jawab.

Kesimpulan dan Saran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ilmu perpustakaan dan sains informasi memainkan peran yang signifikan dalam meningkatkan literasi informasi di era digital. Perkembangan teknologi informasi telah mengubah cara masyarakat mendapatkan dan menggunakan informasi, sehingga literasi informasi menjadi penting. Perpustakaan, sebagai pusat informasi, telah berubah menjadi digital dengan menyediakan berbagai layanan berbasis teknologi, seperti perpustakaan digital, e-book, jurnal elektronik, dan layanan informasi daring. Layanan-layanan ini memudahkan masyarakat untuk mendapatkan akses cepat dan luas ke informasi. Selain itu, pustakawan memiliki tanggung jawab strategis untuk meningkatkan literasi informasi melalui program pendidikan, pelatihan literasi digital, dan bimbingan penggunaan sumber informasi yang terpercaya.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa banyak tantangan yang masih ada dalam meningkatkan literasi informasi, seperti ketidakmampuan masyarakat untuk

mengevaluasi informasi dengan benar, penyebaran hoaks, minat baca yang rendah, dan keterbatasan akses teknologi di beberapa wilayah. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara perpustakaan, lembaga pendidikan, pemerintah, dan masyarakat melalui berbagai program edukasi dan pengem.

Dengan ilmu perpustakaan dan sains informasi yang aktif, diharapkan masyarakat dapat menjadi pengguna informasi yang cerdas, kritis, dan bijak dalam menghadapi perkembangan era digital. Mempunyai pemahaman yang baik tentang informasi akan membantu masyarakat membuat keputusan yang akurat berdasarkan informasi yang mereka ketahui serta mendukung terciptanya masyarakat yang lebih cerdas dan adaptif terhadap kemajuan teknologi.

Daftar Pustaka

- Basuki, S. (1991). Pengantar ilmu perpustakaan. Gramedia Pustaka Utama.
- Board, A. (2016). Framework for information literacy for higher education.
- Grizzle, A., Moore, P., Dezuanni, M., Asthana, S., Wilson, C., Banda, F., & Onumah, C. (2014). Media and information literacy: Policy and strategy guidelines. Unesco.
- Hidayatulloh, A. M. (2022). Seting up dan Pengembangan Repository Untuk Pengolahan Koleksi Digital Perpustakaan. <https://repository.uin-malang.ac.id/11906/>
- Prastyo, A. T. (2022). Metode penelitian kualitatif dalam Manajemen Pendidikan Islam. *Ediide Infografika*. <https://repository.uin-malang.ac.id/18238/>
- Rahmawati, D. I., & Amaliah, E. (2020). Peran Media Literasi Dan Informasi Dalam Pendidikan. *Jurnal El-Pustaka*, 1(2), 42–51.
- Ramadani, N., Hayati, I., Putri, R., & Puspasari, L. (2025). Peran Pustakawan dalam Upaya Meningkatkan Literasi Informasi di Era Society 5.0: Studi Literatur. *Jurnal Paradigma: Jurnal Multidisipliner Mahasiswa Pascasarjana Indonesia*, 6(1), 12–25.
- Setiawan, D. (2018). Dampak Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Budaya. *JURNAL SIMBOLIKA: Research and Learning in Communication Study*, 4(1), 62. <https://doi.org/10.31289/simbollika.v4i1.1474>
- Sutarno, N. S., & Zen, H. Z. (2006). Manajemen perpustakaan: Suatu pendekatan praktik. Sagung Seto.
- Wahidmurni, W. (2024). Merumuskan Bagian Metode Penelitian Kualitatif. <https://repository.uin-malang.ac.id/20221/>
- Wiryany, D., Natasha, S., & Kurniawan, R. (2022). Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi terhadap perubahan sistem komunikasi Indonesia. *Jurnal Nomosleca*, 8(2), 242–252.